Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Efesiensi Operasional Usaha Jual Beli Sapi di Pasar

Kukuh Adi Wicahyo[1*], Sudjiono[2], Priyo Prasetyo[3]
[1,2,3] Universitas Kadiri
[*] E-mail Korespondensi: kukuhadiwicahyo@gmail.com

Information Article
History Article
Submission: 28-08-2026
Revision: 20-11-2026
Published: 22-11-2026

DOI Article:
10.24905/mlt.v8i1.540

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran manajemen sumber daya manusia dalam mendukung efisiensi operasional usaha jual beli sapi di Pasar Hewan Kedondong Nganjuk. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pemilik kandang dan makelar sapi. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional melalui pembagian tugas, pemberian arahan, koordinasi, komunikasi, pemanfaatan pengalaman, kedisiplinan, dan pengawasan. Pembagian tugas membantu pekerjaan menjadi lebih teratur, sedangkan komunikasi dan koordinasi membantu mengurangi hambatan dalam kegiatan usaha dan transaksi. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan tenaga kerja, perubahan harga dan ketersediaan sapi, serta perbedaan kesepakatan harga. Secara keseluruhan, pengelolaan sumber daya manusia yang tepat dapat mendukung penggunaan waktu dan tenaga secara optimal.

Kata Kunci: Manajemen Sumber Daya Manusia, Efisiensi Operasional, Jual Beli Sapi

A B S T R A C T

This study aims to examine the role of human resource management in supporting the operational efficiency of cattle trading businesses at the Kedondong Nganjuk Livestock Market. The study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. Research informants consisted of cattle pen owners and cattle brokers. Data analysis was conducted through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that human resource management plays a crucial role in supporting smooth operations through task allocation, the provision of direction, coordination, communication, the utilization of experience, discipline, and supervision. Task allocation fosters greater work organization, while communication and coordination help mitigate obstacles in

Acknowledgment

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

business activities and transactions. Challenges identified include labor shortages, fluctuations in cattle prices and availability, and discrepancies in agreed-upon prices. Overall, effective human resource management facilitates the optimal use of time and labor.

Keywords: *Human Resource Management, Operational Efficiency, Cattle Trading*

© 2026 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu unsur penting dalam menjalankan suatu usaha karena manusia memiliki peran dalam merencanakan, melaksanakan, mengarahkan, dan mengendalikan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan usaha. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik diperlukan agar tenaga kerja dapat menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya serta mampu mendukung kegiatan operasional secara efektif dan efisien. Dalam suatu usaha, keberadaan sumber daya manusia tidak hanya berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia, tetapi juga mencakup kemampuan, keterampilan, pengalaman, pembagian pekerjaan, koordinasi, komunikasi, motivasi, kepemimpinan, disiplin, dan pengawasan dalam melaksanakan kegiatan usaha (Gurning et al., 2021).

Manajemen sumber daya manusia menjadi bagian penting karena kualitas tenaga kerja dapat memengaruhi bagaimana suatu kegiatan usaha dilaksanakan. Pengelolaan tenaga kerja yang baik dapat dilakukan melalui pengembangan kemampuan, penilaian kinerja, pemberian penghargaan, serta pengelolaan karier yang dapat meningkatkan motivasi dan loyalitas tenaga kerja. Penerapan manajemen sumber daya manusia yang tepat dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja pegawai. Dengan adanya pengelolaan tersebut, tenaga kerja diharapkan mampu menjalankan tugas secara tepat dan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal. Oleh karena itu, manajemen sumber daya manusia memiliki keterkaitan dengan pencapaian efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional suatu usaha (Rinjani et al., 2025).

Hubungan antara manajemen sumber daya manusia dan produktivitas juga terlihat pada sektor peternakan. Menurut penelitian Nisa et al., (2025) dengan judul Tinjauan Literatur Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Peningkatan Produktivitas dan Keberlanjutan Peternakan Sapi Perah menjelaskan bahwa sumber daya manusia merupakan

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

penggerak penting dalam kegiatan peternakan. Hasil kajian menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen sumber daya manusia melalui pelatihan, peningkatan pengetahuan, dan keterampilan menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan mendukung keberlanjutan usaha peternakan.

Penelitian tersebut juga sejalan dengan Alfiansyah dan Erniawati, (2024) dalam penelitian Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Produktivitas Peternakan Sapi Perah menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia memiliki peran terhadap produktivitas usaha peternakan sapi perah. Penelitian tersebut menyoroti pentingnya pelatihan, motivasi kerja, dan pengelolaan kesehatan ternak dalam mendukung produktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen SDM yang baik dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas produk peternakan. Pelatihan juga dapat meningkatkan keterampilan peternak, sedangkan motivasi kerja berhubungan dengan peningkatan kinerja tenaga kerja (Alfiansyah dan Erniawati, 2024).

Selain pengelolaan sumber daya manusia, kompetensi tenaga kerja juga menjadi aspek yang penting dalam kegiatan usaha sapi. Dalam penelitian yang berjudul Kompetensi Teknis Peternak Sapi Potong di Kabupaten Timor Tengah Utara dan Kabupaten Belu menjelaskan bahwa kompetensi merupakan aspek yang harus dimiliki peternak agar mampu mengelola usaha ternak dengan benar dan menghasilkan produktivitas yang tinggi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan usaha sapi potong tidak hanya membutuhkan ketersediaan ternak dan sarana pendukung, tetapi juga membutuhkan kemampuan teknis dari sumber daya manusia yang menjalankannya (Simamora et.al, 2023)

Aspek kepemimpinan juga memiliki peranan dalam pengelolaan sumber daya manusia. Dalam penelitiaa Musofa et al., (2023) mengenai manajemen kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing menunjukkan pentingnya kepemimpinan dalam mengarahkan, mengawasi, dan mengembangkan sumber daya manusia. Pengembangan tenaga kerja dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendidikan, sedangkan kerja sama, pengawasan, keterbukaan terhadap kritik dan saran, serta pengambilan keputusan menjadi bagian dari pengelolaan sumber daya manusia. Dalam konteks usaha, kepemimpinan diperlukan agar pembagian pekerjaan dapat berjalan dengan baik dan setiap pihak memahami tanggung jawabnya.

Pentingnya pengelolaan sumber daya manusia menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya aktivitas subsektor peternakan di Indonesia. Berdasarkan Peternakan dalam

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

Angka 2024, produksi daging sapi dan kerbau di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 496,25 ribu ton, atau meningkat 3,93% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 477,46 ribu ton. Pulau Jawa memberikan kontribusi terbesar terhadap produksi tersebut, yaitu sebesar 62,55% atau sekitar 310,40 ribu ton. Sementara itu, Jawa Timur menjadi provinsi dengan produksi tertinggi, yaitu mencapai 96,97 ribu ton atau sekitar 19,54% dari total produksi daging sapi dan kerbau nasional. Besarnya kontribusi Jawa Timur tersebut menunjukkan bahwa kegiatan usaha peternakan di wilayah ini memiliki peranan penting dalam mendukung produksi peternakan nasional (Badan Pusat Statistik, 2024).

Perkembangan tersebut berlanjut pada tahun 2025, ketika produksi daging sapi dan kerbau mencapai 515,60 ribu ton, meningkat 5,61% dibandingkan tahun 2024. Pulau Jawa tetap menjadi kontributor terbesar dengan 59,01% atau 304,23 ribu ton, sedangkan Jawa Timur menghasilkan 100,88 ribu ton atau 19,56% dari total produksi nasional. Besarnya aktivitas peternakan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya bergantung pada ketersediaan ternak dan sarana produksi, tetapi juga pada tenaga kerja yang mampu menjalan-kan pekerjaan secara tepat dan terkoordinasi. Selain itu, upah pekerja menjadi salah satu komponen biaya produksi pada usaha peternakan, sehingga pengelolaan tenaga kerja perlu dilakukan secara tepat agar penggunaan waktu, tenaga, dan biaya dapat lebih optimal serta mendukung efisiensi operasional usaha (Badan Pusat Statistik, 2025).

Salah satu kegiatan yang berkaitan dengan subsektor peternakan adalah usaha jual beli sapi. Usaha jual beli sapi merupakan kegiatan ekonomi yang melibatkan berbagai aktivitas dan membutuhkan keterlibatan manusia secara langsung. Kegiatan tersebut dapat meliputi proses kedatangan sapi, penanganan sapi, pemeriksaan kondisi sapi, komunikasi antara penjual dan pembeli, proses tawar-menawar, transaksi, hingga pemindahan atau pengangkutan sapi. Setiap kegiatan tersebut membutuhkan waktu, tenaga, keterampilan, pengalaman, serta koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat. Oleh karena itu, sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam menjaga agar kegiatan jual beli sapi dapat berjalan secara lancar dan efisien.

Usaha jual beli sapi juga memiliki nilai ekonomi yang cukup besar. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, (2025), data subsektor peternakan mencakup populasi sapi potong, produksi dan konsumsi daging sapi dan kerbau, supply dan demand, serta harga sapi potong dan kerbau hidup. Pada tahun 2024, harga produsen sapi potong secara nasional mencapai rata-rata tertinggi sebesar Rp19,62 juta per ekor pada bulan Juni. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sapi potong merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomi sehingga kegiatan

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

perdagangan sapi membutuhkan pengelolaan operasional yang baik (Badan Pusat Statistik, 2024).

Nilai ekonomi dan kompleksitas kegiatan jual beli sapi tersebut menyebabkan efisiensi operasional menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Efisiensi operasional tidak hanya berkaitan dengan penghematan biaya, tetapi juga bagaimana waktu, tenaga kerja, kemampuan, dan sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kelancaran kegiatan usaha. Menurut penelitian Mulyana et al., (2025) bahwa penerapan manajemen sumber daya manusia yang baik dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan membantu menciptakan proses operasional yang lebih efisien. Pembagian tugas yang jelas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dapat menghindari terjadinya pekerjaan yang duplikasih pekerjaan. Selain itu, komunikasi dan koordinasi yang baik antar tenaga kerja dapat mengurangi kesalahan dan membantu pekerjaan diselesaikan dengan lebih terarah.

Dalam kegiatan jual beli sapi, efisiensi operasional tidak hanya dapat dilihat dari cepat atau lambatnya transaksi berlangsung. Efisiensi juga dapat dilihat dari bagaimana tenaga kerja melaksanakan tugas, bagaimana waktu digunakan, bagaimana pekerjaan dibagi, serta bagaimana komunikasi dan koordinasi dilakukan ketika terdapat suatu kendala Mulyana et al., (2025). Pengalaman tenaga kerja dalam menangani sapi juga menjadi hal yang penting karena sapi merupakan hewan yang membutuhkan penanganan secara langsung dan tepat. Apabila tenaga kerja memiliki kemampuan yang sesuai, pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih teratur sehingga penggunaan tenaga dan waktu dapat menjadi lebih optimal (Simamora et.al, 2023).

Pasar Hewan Nganjuk merupakan salah satu pusat perdagangan ternak yang melibatkan berbagai pihak, seperti penjual, pembeli, blantik (perantara), pekerja angkut, dan petugas pasar. Banyaknya pihak yang terlibat dalam kegiatan jual beli sapi menyebabkan aktivitas operasional memerlukan koordinasi, komunikasi, dan pembagian tugas yang baik agar proses transaksi dapat berjalan secara lancar. Menurut Derisko et al., (2025), kepemimpinan, koordinasi, dan pengawasan merupakan bagian penting dalam manajemen sumber daya manusia yang berperan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan pekerjaan.

Kompetensi tenaga kerja juga menjadi faktor yang memengaruhi kelancaran kegiatan usaha. Kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia berperan penting dalam mendukung produktivitas dan efektivitas kerja. Menurut penelitian Sudjiono et al. (2022) menunjukkan bahwa skill tenaga kerja menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja pada usaha ternak ayam buras di Kabupaten Kediri. Temuan tersebut menunjuk-

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

kan bahwa kemampuan tenaga kerja merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan usaha berbasis peternakan. Dalam usaha jual beli sapi, perbedaan pengalaman dan keterampilan tenaga kerja dalam menangani ternak berpotensi memengaruhi efisiensi penggunaan waktu dan tenaga selama proses operasional berlangsung.

Kondisi tersebut juga dapat ditemukan dalam kegiatan usaha jual beli sapi di Pasar Hewan Nganjuk. Setiap pihak yang terlibat dapat memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Fenomena ini menunjukan bahwa manajemen sumber daya manusia penting untuk menjaga agar kegiatan operasional dapat berlangsung secara tertib dan lancar. Pembagian tugas, pengalaman dalam menangani sapi, komunikasi, koordinasi, kepemimpinan, disiplin, serta pengawasan menjadi aspek yang dapat mendukung kelancaran kegiatan jual beli.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, terdapat kemungkinan munculnya berbagai permasalahan yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Permasalahan tersebut dapat berupa pembagian pekerjaan yang belum jelas, kurangnya koordinasi, komunikasi yang kurang efektif, perbedaan keterampilan dan pengalaman tenaga kerja, kurangnya disiplin, penggunaan waktu yang belum optimal, maupun pengawasan terhadap kegiatan yang belum berjalan secara maksimal. Apabila aspek-aspek tersebut tidak dikelola dengan baik, kegiatan operasional dapat menjadi kurang efektif dan penggunaan tenaga maupun waktu menjadi kurang optimal. Sebaliknya, apabila sumber daya manusia dikelola secara tepat, pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing sehingga kegiatan operasional dapat berjalan lebih teratur.

Berdasarkan kondisi tersebut, manajemen sumber daya manusia memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan operasional usaha jual beli sapi. Pengelolaan tenaga kerja melalui pembagian tugas, peningkatan keterampilan, pemanfaatan pengalaman, kepemimpinan, komunikasi, koordinasi, disiplin, dan pengawasan dapat menjadi bagian yang mendukung terciptanya kegiatan operasional yang lebih efisien. Namun, bagaimana peran tersebut diterapkan secara nyata dalam kegiatan usaha jual beli sapi di Pasar Hewan Nganjuk perlu dilihat berdasarkan kondisi dan pengalaman pihak-pihak yang terlibat secara langsung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pasar Hewan Kedondong, Bagor, yang beralamat di Jl. Raya Nganjuk–Madiun. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada kesesuaiannya dengan

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

objek penelitian, yaitu kegiatan usaha jual beli sapi serta aktivitas sumber daya manusia yang terlibat dalam menunjang efisiensi operasional usaha. Penelitian ini berfokus pada peran manajemen sumber daya manusia dalam efisiensi operasional usaha jual beli sapi di Pasar Hewan Kedondong, Bagor. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan jual beli sapi di Pasar Hewan Kedondong, karena memiliki keterkaitan langsung dengan variabel yang diteliti, yaitu Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dan efisiensi operasional. Berdasarkan hasil observasi awal, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan usaha jual beli sapi dan aktivitas operasional di Pasar Hewan Nganjuk. popilasi tersebut meliputi pedagang sapi, pengelola pasar, serta pihak lain yang terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional pasar. populasi tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan dengan penerapan manajemen sumber daya manusia dan efisiensi operasional dalam kegiatan jual beli sapi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan berdasarkan rumus statistik, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan data penelitian.

Pengumpulan data dilakukan sampai informasi yang diperoleh dianggap cukup dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapatkan yaitu data sekunder dan data primer. Dalam penelitian ini, tahapan yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dimulai dari Pengumpulan Data, kemudian Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

HASIL

Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menyederhanakan data yang telah diperoleh agar lebih mudah dipahami serta dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menguraikan data sesuai dengan kondisi yang ditemukan selama penelitian. Setelah memahami kondisi dan latar belakang objek penelitian, peneliti menyusun dan menyajikan data berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pihak yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha jual beli sapi, yaitu

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

Bapak Sugianto sebagai pemilik kandang dan Bapak Suprapto sebagai makelar. Seluruh data yang terkumpul kemudian dipahami dan diuraikan berdasarkan hasil temuan di lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai peran manajemen sumber daya manusia dalam mendukung efisiensi operasional usaha jual beli sapi di Pasar Hewan Kedondong. Adapun data yang dipaparkan terfokus pada metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut

Tabel 1. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data			
Rumusan Masalah	**Observasi**	**Wawancara**	**Dokumentasi**
Bagaimana peran manajemen sumber daya manusia dalam kegiatan operasional usaha jual beli sapi di Pasar Hewan Kedondong?	Mengamati secara langsung kegiatan operasional usaha, pembagian tugas, serta aktivitas tenaga kerja dalam kegiatan jual beli sapi.	Bapak Sugianto selaku pemilik kandang dan Bapak Suprapto selaku makelar mengenai peran dan pengelolaan sumber daya manusia dalam kegiatan usaha jual beli sapi.	Dokumentasi kegiatan operasional, kondisi kandang, aktivitas tenaga kerja, serta proses jual beli sapi.
Bagaimana,penerapan manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan efisiensi operasional usaha jual beli sapi di Pasar Hewan Kedondong?	Mengamati pelaksanaan pekerjaan, pembagian tugas, kedisiplinan tenaga kerja, serta proses kerja dalam mendukung kelancaran operasional usaha.	Bapak Sugianto dan Bapak Suprapto mengenai penerapan pembagian tugas, pengelolaan tenaga kerja, dan upaya meningkatkan efisiensi kegiatan usaha.	Dokumentasi kegiatan pembagian tugas, aktivitas pekerjaan, serta kegiatan operasional usaha jual beli sapi.
Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sumber daya manusia pada usaha jual beli sapi di Pasar Hewan Kedondong?	Mengamati kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pekerjaan dan kegiatan operasional usaha	Bapak Sugianto dan Bapak Suprapto mengenai kendala tenaga kerja, pembagian pekerjaan, komunikasi, serta upaya	Dokumentasi kondisi kegiatan usaha dan aktivitas yang berkaitan dengan kendala operasional di lapangan

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

Rumusan Masalah	Metode Pengumpulan Data		
	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
		mengatasi kendala dalam kegiatan usaha.	

Sumber: Olah data 2026

Berdasarkan hasil triangulasi metode tersebut, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan efisiensi operasional usaha jual beli sapi di Pasar Hewan Kedondong. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, diketahui bahwa pengelolaan sumber daya manusia memiliki peran dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional usaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, diketahui bahwa manajemen sumber daya manusia memiliki peran dalam mendukung kelancaran operasional usaha jual beli sapi di Pasar Hewan Kedondong. Pengelolaan sumber daya manusia dilakukan melalui pembagian tugas, pemberian arahan, koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan yang dilakukan. Pembagian tugas yang dilakukan dengan baik dapat membantu setiap pekerjaan berjalan lebih teratur sehingga kegiatan operasional usaha dapat dilaksanakan secara efektif.

Bapak Sugianto selaku pemilik kandang saat wawancara mengatakan: “Dalam menjalankan usaha ini saya dibantu beberapa orang untuk merawat sapi, membersihkan kandang, memberi makan dan minum, serta membantu ketika sapi akan dipindahkan atau dibawa ke pasar. Saya sendiri lebih banyak mengatur kegiatan usaha dan melakukan transaksi jual beli. Biasanya saya memberikan arahan mengenai pekerjaan yang harus dilakukan setiap hari supaya pekerjaan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa Bapak Sugianto memiliki peran dalam mengatur dan mengarahkan tenaga kerja yang membantu kegiatan operasional usaha. Pembagian pekerjaan dilakukan berdasarkan kebutuhan kegiatan di kandang, seperti perawatan sapi, kebersihan kandang dan membantu proses pemindahan sapi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan tenaga kerja menjadi bagian penting dalam menjaga kelancaran kegiatan operasional usaha.

Makelar juga memiliki keterlibatan langsung dalam proses jual beli sapi. Bapak Suprapto selaku makelar saat wawancara mengatakan: “Tugas saya biasanya membantu mempertemukan penjual dengan pembeli, mencarikan sapi sesuai keinginan pembeli, membantu

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

menyampaikan harga dan melakukan komunikasi antara kedua pihak. Saya juga membantu dalam proses tawar-menawar sampai terjadi kesepakatan."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Bapak Suprapto berperan sebagai penghubung antara penjual dan pembeli dalam proses transaksi jual beli sapi. Peran tersebut dilakukan melalui pencarian sapi sesuai kebutuhan pembeli, penyampaian informasi mengenai harga, komunikasi serta membantu proses tawar-menawar. Keterlibatan makelar dapat membantu memperlancar proses transaksi karena pihak penjual dan pembeli lebih mudah mendapatkan informasi dan mencapai kesepakatan.

Dengan adanya pembagian tugas, koordinasi dan komunikasi antara pemilik kandang, tenaga kerja dan makelar, kegiatan operasional usaha jual beli sapi dapat berjalan lebih teratur. Pengelolaan sumber daya manusia yang dilakukan secara tepat dapat membantu mengurangi hambatan dalam pekerjaan dan mendukung tercapainya efisiensi operasional usaha jual beli sapi di Pasar Hewan Kedondong.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa manajemen sumber daya manusia memiliki peran penting dalam mendukung efisiensi operasional usaha jual beli sapi di Pasar Hewan Kedondong Nganjuk. Peran tersebut terlihat dari bagaimana tenaga kerja dikelola melalui pembagian tugas, pemberian arahan, koordinasi, komunikasi, pemanfaatan pengalaman, kedisiplinan, serta pengawasan terhadap pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia tidak hanya berkaitan dengan jumlah tenaga kerja, tetapi juga bagaimana kemampuan dan pengalaman tenaga kerja dimanfaatkan untuk mendukung kelancaran kegiatan usaha.

Temuan tersebut sesuai dengan konsep manajemen sumber daya manusia yang menjelaskan bahwa MSDM berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia agar dapat memberikan kontribusi secara optimal terhadap pencapaian tujuan usaha. Rinjani et al. (2025) menjelaskan bahwa pengelolaan sumber daya manusia melalui pemberdayaan, pengembangan kemampuan, penilaian kinerja, pemberian penghargaan, dan pengelolaan karier dapat mendukung efektivitas dan efisiensi kinerja. Dalam konteks penelitian ini, penerapan MSDM terlihat dalam pemberian arahan dan pembagian pekerjaan oleh pemilik kandang serta keterlibatan makelar dalam menghubungkan penjual dan pembeli.

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Kegiatan Usaha Jual Beli Sapi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia berperan dalam mengatur pelaksanaan kegiatan operasional usaha jual beli sapi. Bapak Sugianto sebagai pemilik kandang memiliki peran dalam mengatur dan mengarahkan tenaga kerja yang membantu kegiatan usaha. Tenaga kerja diberikan tugas sesuai dengan kebutuhan, seperti merawat sapi, memberikan pakan dan minum, membersihkan kandang, serta membantu proses pemindahan atau pengangkutan sapi. Sementara itu, Bapak Sugianto lebih banyak bertanggung jawab dalam mengatur kegiatan usaha dan melakukan transaksi jual beli.

Pembagian pekerjaan tersebut menunjukkan adanya pengelolaan tenaga kerja berdasarkan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Hal ini penting karena kegiatan usaha jual beli sapi melibatkan pekerjaan yang berbeda dan membutuhkan keterampilan tertentu. Dengan adanya pembagian tugas, setiap tenaga kerja dapat lebih memahami pekerjaan dan tanggung jawab yang harus dilakukan. Kondisi tersebut dapat mengurangi pekerjaan yang tumpang tindih dan membantu pekerjaan diselesaikan secara lebih terarah.

Temuan tersebut sejalan dengan Mulyana et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pembagian tugas yang jelas sesuai dengan tanggung jawab dapat menghindari duplikasi pekerjaan. Selain itu, komunikasi dan koordinasi yang baik dapat mengurangi kesalahan serta membantu pekerjaan diselesaikan secara lebih terarah. Dalam kegiatan jual beli sapi, efisiensi tidak hanya dilihat dari kecepatan transaksi, tetapi juga dari bagaimana tenaga kerja melaksanakan tugas, menggunakan waktu, dan berkoordinasi ketika menghadapi kendala.

Peran manajemen sumber daya manusia juga terlihat dari keberadaan makelar dalam proses jual beli sapi. Bapak Suprapto sebagai makelar berperan mempertemukan penjual dan pembeli, mencarikan sapi sesuai kebutuhan pembeli, menyampaikan informasi harga, melakukan komunikasi, serta membantu proses tawar-menawar. Dengan pengalaman yang dimiliki, makelar dapat menghubungkan pihak-pihak yang membutuhkan sapi tanpa harus mencari secara langsung.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia menjadi bagian penting dalam kegiatan usaha jual beli sapi karena setiap pihak memiliki peran yang saling melengkapi. Pemilik kandang berperan dalam mengatur tenaga kerja dan kegiatan usaha, tenaga kerja membantu pelaksanaan pekerjaan di kandang, sedangkan makelar membantu proses komunikasi dan transaksi antara penjual dan pembeli. Dengan pembagian peran tersebut, kegiatan usaha dapat berjalan lebih teratur dan mendukung kelancaran operasional.

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Mendukung Efisiensi Operasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen sumber daya manusia di usaha jual beli sapi dilakukan melalui pembagian tugas, pemberian arahan, koordinasi, komunikasi, dan pengawasan. Bapak Sugianto memberikan arahan mengenai pekerjaan yang harus dilakukan setiap hari, terutama pekerjaan yang berkaitan dengan pemberian pakan, kebersihan kandang, dan kondisi sapi. Ketika terdapat pekerjaan yang harus segera diselesaikan, pembagian tugas dilakukan kembali agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat.

Penerapan tersebut menunjukkan bahwa efisiensi operasional dalam usaha jual beli sapi lebih banyak berkaitan dengan optimalisasi penggunaan waktu dan tenaga. Efisiensi bukan semata-mata pengurangan biaya, tetapi bagaimana pekerjaan dapat dilakukan dengan tepat tanpa banyak waktu dan tenaga yang terbuang. Hal ini sesuai dengan konsep efisiensi operasional yang digunakan dalam penelitian, yaitu pemanfaatan waktu, tenaga, kemampuan, dan pembagian pekerjaan secara optimal dalam mendukung kelancaran kegiatan usaha.

Upaya tersebut juga terlihat ketika terjadi kekurangan tenaga kerja. Berdasarkan hasil wawancara, apabila tenaga kerja sedang kurang, pekerjaan akan dibagi kembali berdasarkan tingkat kepentingannya. Apabila diperlukan, pemilik usaha meminta bantuan orang lain, terutama untuk pekerjaan tertentu seperti pengangkutan atau pemindahan sapi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya fleksibilitas dalam pengelolaan tenaga kerja untuk menyesuaikan kebutuhan operasional.

Selain pembagian tugas, pengalaman tenaga kerja juga memiliki peranan dalam mendukung efisiensi. Dalam usaha jual beli sapi, tenaga kerja berhadapan langsung dengan hewan yang membutuhkan penanganan secara tepat. Oleh karena itu, pengalaman dan kemampuan dalam menangani sapi dapat membantu pekerjaan dilakukan dengan lebih teratur dan mengurangi risiko kesalahan. Hal tersebut sesuai dengan Simamora et al. (2023) yang menjelaskan bahwa kemampuan teknis dan keterampilan sumber daya manusia merupakan aspek penting dalam pengelolaan usaha sapi dan mendukung produktivitas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kedisiplinan dan tanggung jawab menjadi bagian dari pengelolaan tenaga kerja. Bapak Sugianto menilai pekerjaan tenaga kerja berdasarkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan, terutama dalam merawat sapi dan menjaga kebersihan kandang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengawasan terhadap pekerjaan dilakukan secara langsung oleh pemilik usaha.

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

Temuan tersebut sejalan dengan Rinjani et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dapat mendukung efektivitas dan efisiensi kinerja. Selain itu, penelitian Alfiansyah dan Erniawati (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang baik berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional, sedangkan peningkatan keterampilan dan motivasi dapat mendukung kinerja tenaga kerja.

Dengan demikian, penerapan manajemen sumber daya manusia pada usaha jual beli sapi di Pasar Hewan Kedondong telah dilakukan secara sederhana dan menyesuaikan dengan kondisi usaha. Meskipun belum menggunakan sistem manajemen sumber daya manusia yang formal, penerapan pembagian tugas, arahan, koordinasi, komunikasi, pengawasan, serta pemanfaatan pengalaman tenaga kerja telah membantu penggunaan waktu dan tenaga menjadi lebih optimal.

Peran Komunikasi, Koordinasi, dan Pengalaman dalam Efisiensi Operasional

Komunikasi dan koordinasi menjadi bagian penting dalam kegiatan jual beli sapi karena kegiatan tersebut melibatkan beberapa pihak, yaitu pemilik sapi, tenaga kerja, penjual, pembeli, dan makelar. Berdasarkan hasil penelitian, Bapak Suprapto sebagai makelar berperan dalam menyampaikan informasi antara penjual dan pembeli, termasuk mengenai kondisi sapi dan harga. Komunikasi dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pembeli dan mencocokkannya dengan sapi yang tersedia.

Komunikasi yang baik juga diperlukan ketika terjadi perbedaan harga antara penjual dan pembeli. Dalam kondisi tersebut, makelar membantu menyampaikan keinginan dan kemampuan masing-masing pihak serta membantu proses tawar-menawar sampai diperoleh kesepakatan. Dengan demikian, keberadaan makelar dapat membantu mengurangi hambatan komunikasi dan memperlancar proses transaksi. Bapak Suprapto juga menjelaskan bahwa pengalaman selama kurang lebih 23 tahun sebagai makelar membuatnya memiliki hubungan dan jaringan dengan pemilik sapi maupun calon pembeli. Ketika terdapat pembeli yang membutuhkan sapi tertentu, ia dapat langsung menghubungi pemilik sapi yang sesuai. Kondisi tersebut dapat mempercepat proses pencarian sapi dan transaksi

Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa pengalaman merupakan salah satu sumber daya yang dapat mendukung efisiensi kegiatan usaha. Tenaga kerja yang memiliki pengalaman lebih baik dalam menjalankan tugas akan lebih memahami kondisi pekerjaan dan dapat mengambil tindakan yang sesuai ketika menghadapi kendala. Dalam penelitian ini,

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

pengalaman Bapak Sugianto dalam menjalankan usaha selama kurang lebih 20 tahun dan pengalaman Bapak Suprapto sebagai makelar selama kurang lebih 23 tahun menjadi modal penting dalam menjalankan kegiatan usaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian Simamora et al. (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia berperan penting dalam mendukung produktivitas dan efektivitas kerja. Dalam usaha jual beli sapi, pengalaman dan keterampilan tenaga kerja berpotensi memengaruhi efisiensi penggunaan waktu dan tenaga selama proses operasional berlangsung.

Kendala dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Upaya Mengatasinya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan usaha jual beli sapi masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan sumber daya manusia. Kendala tersebut antara lain kekurangan tenaga kerja pada waktu tertentu, banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan secara bersamaan, kondisi harga sapi yang berubah, ketersediaan sapi, serta kebutuhan tenaga tambahan pada saat proses pengangkutan atau pemindahan sapi. Bapak Sugianto menjelaskan bahwa ketika beberapa sapi harus dibawa ke pasar dalam waktu yang sama, diperlukan pengaturan kembali pekerjaan dan penambahan bantuan agar kegiatan tetap berjalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan tenaga kerja dapat menjadi hambatan apabila tidak segera disesuaikan dengan kebutuhan pekerjaan.

Sementara itu, dalam proses transaksi, Bapak Suprapto menghadapi kendala berupa harga yang belum sesuai antara penjual dan pembeli serta kesulitan menemukan sapi yang sesuai dengan kebutuhan pembeli. Untuk mengatasi hal tersebut, makelar membantu mencari jalan tengah melalui komunikasi dan proses tawar-menawar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kendala dalam kegiatan usaha tidak hanya berasal dari tenaga kerja, tetapi juga dari kondisi operasional yang berubah-ubah. Oleh karena itu, kemampuan dalam berkomunikasi, mengambil keputusan, mengatur pekerjaan, dan menyesuaikan tenaga kerja dengan kebutuhan menjadi penting dalam mendukung efisiensi operasional.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Mulyana et al. (2025) yang menekankan bahwa komunikasi dan koordinasi dapat membantu mengurangi kesalahan dan membuat pekerjaan lebih terarah. Pengelolaan sumber daya manusia yang tepat diperlukan agar tenaga kerja dapat menjalankan tugas sesuai tanggung jawabnya dan sumber daya yang tersedia dapat digunakan secara optimal.

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia memiliki peran dalam mendukung efisiensi operasional usaha jual beli sapi di Pasar Hewan Kedondong. Peran tersebut terlihat melalui pembagian tugas yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan pekerjaan, pemberian arahan oleh pemilik usaha, koordinasi antar pihak, komunikasi dalam proses transaksi, pemanfaatan pengalaman, serta pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan.

Efisiensi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat dari kemampuan pihak yang terlibat dalam memanfaatkan waktu, tenaga, dan kemampuan secara optimal. Pembagian tugas membantu pekerjaan menjadi lebih teratur, sedangkan koordinasi dan komunikasi membantu mengurangi hambatan dalam pelaksanaan pekerjaan maupun proses transaksi. Pengalaman tenaga kerja juga membantu mempercepat pengambilan tindakan karena pihak yang terlibat telah memahami kondisi dan karakteristik kegiatan jual beli sapi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian. Nisa et al. (2025) menjelaskan bahwa optimalisasi MSDM melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan memiliki peran penting dalam produktivitas dan keberlanjutan usaha peternakan. Alfiansyah dan Erniawati (2024) juga menunjukkan bahwa pengelolaan MSDM berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional pada usaha peternakan. Sementara itu, Rinjani et al. (2025) menegaskan bahwa pengelolaan MSDM dapat mendukung efektivitas dan efisiensi kinerja.

Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa semakin baik pengelolaan sumber daya manusia, semakin besar pula dukungannya terhadap kelancaran kegiatan operasional. Namun, berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan tersebut masih dilakukan secara sederhana dan berdasarkan pengalaman pemilik usaha serta pihak yang terlibat. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia masih dapat dikembangkan melalui pembagian tugas yang lebih terstruktur, peningkatan keterampilan tenaga kerja, komunikasi yang lebih teratur, serta pengawasan yang lebih konsisten.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia bukan hanya berfungsi sebagai pengelola tenaga kerja, tetapi menjadi bagian penting dalam menjaga kelancaran proses usaha jual beli sapi. Pembagian tugas, kompetensi dan pengalaman, komunikasi, koordinasi, kepemimpinan, disiplin, dan pengawa-

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

san saling berkaitan dalam mendukung penggunaan waktu dan tenaga secara optimal. Dengan pengelolaan yang tepat, kegiatan usaha jual beli sapi di Pasar Hewan Kedondong dapat berjalan lebih teratur, mengurangi hambatan operasional, dan mendukung terciptanya efisiensi operasional usaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran manajemen sumber daya manusia dalam efisiensi operasional usaha jual beli sapi di Pasar Hewan Kedondong Nganjuk, dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional usaha. Pengelolaan sumber daya manusia dilakukan melalui pembagian tugas, pemberian arahan, koordinasi, komunikasi, dan pengawasan terhadap pekerjaan. Pemilik usaha berperan dalam mengatur dan mengarahkan tenaga kerja, sedangkan tenaga kerja membantu berbagai kegiatan seperti perawatan sapi, pemberian pakan dan minum, kebersihan kandang, serta pemindahan sapi.

Penerapan pembagian tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan pekerjaan membantu kegiatan usaha berjalan lebih teratur. Selain itu, pengalaman tenaga kerja dalam menangani sapi menjadi salah satu faktor yang mendukung efisiensi karena pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih tepat dan terarah. Efisiensi operasional dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan pengurangan biaya, tetapi juga bagaimana waktu, tenaga, dan kemampuan sumber daya manusia dapat dimanfaatkan secara optimal. Komunikasi dan koordinasi juga memiliki peran penting dalam memperlancar proses jual beli sapi. Makelar membantu mempertemukan penjual dan pembeli, mencarikan sapi sesuai kebutuhan, menyampaikan informasi mengenai harga, serta membantu proses tawar-menawar. Pengalaman dan jaringan yang dimiliki makelar dapat membantu mempercepat proses pencarian sapi dan tercapainya kesepakatan antara penjual dan pembeli.

Dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan tenaga kerja pada kondisi tertentu, perubahan harga sapi, ketersediaan sapi, serta perbedaan kesepakatan harga antara penjual dan pembeli. Kendala tersebut diatasi melalui pengaturan kembali pekerjaan, meminta bantuan tenaga tambahan apabila diperlukan, serta meningkatkan komunikasi dan membantu proses negosiasi antara pihak yang terlibat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia berperan dalam mendukung efisiensi operasional usaha jual beli sapi di Pasar Hewan Kedondong

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

Nganjuk. Meskipun pengelolaannya masih dilakukan secara sederhana dan banyak mengandalkan pengalaman, pembagian tugas, komunikasi, koordinasi, kedisiplinan, pengalaman, dan pengawasan telah membantu kegiatan usaha berjalan lebih teratur serta mengoptimalkan penggunaan waktu dan tenaga.

DAFTAR PUSTAKA.

Alfiansyah dan Erniawati. (2024). *Pengaruh manajemen sumber daya manusia terhadap produktivitas peternakan sapi perah*. *01*, 15–19.

Derisko, A., Purba, X., & Ambarita, J. H. (2025). *Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas SDM*. *01*(1), 52–66. https://doi.org/10.18196/mb.xxxxxxxxx

Gurning, F. P., Al, M. Z., Lubis, W., Hasibuan, N. R., Adeliyani, M., Ilmu, F., Masyarakat, K., Islam, U., Sumatera, N., Sumber, K., & Manusia, D. (2021). *KERJA DI UPT PUSKESMAS SERING*. *9*(September), 706–710.

Haris, D. N. (2024). *Fenomena Makelar Dalam Jual Beli Sapi Potong*. 85–87.

Janumurti, E., Sustiyatik, E., Laely, N., & Marwanto, I. G. G. H. (2024). *Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Cimb Niaga Cabang Kediri)*. *05*(01), 32–46.

Judijanto, L. (2024). *Analisis Efisiensi Operasional , Manajemen Risiko , dan Pengelolaan Sumber Daya terhadap Keberlanjutan Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia*. *3*(03), 254–264.

Kinerja, P., Iskandar, C. P., & Puspikasari, M. (2024). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*. *3*(1), 397–402.

Kurniasari, M. (2023). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI SEKRETARIAT DAERAH SIDOARJO GUNA MENDUKUNG DISIPLIN KERJA APARATUR SIPIL NEGARA*. *3*(2), 76–82.

Lestari, N. K. D. (2023). *PENGARUH KOMUNIKASI, KEPEMIMPINAN DAN PENGAWASAN TERHADAP DISIPLIN KERJA KARYAWAN PADA DINAS PERTANIAN KOTA DENPASAR Ni*. *4*.

Lidiawan, Angga Rizka & Laely, N. (2022). *Metodologi Penelitian*.

Mesra, R., Lamadirisi, M., Fathimah, S., Manado, U. N., & Minahasa, M. (2021). *Fungsi Pasar Sapi/ Blante Bagi Masyarakat Minahasa*. *8*(2), 73–85.

Mulyana, A., Filkauni, F. F., Handayani, S., Shafira, W., & Mahpudin, T. (2025). *Pengelolaan manajemen sumber daya manusia yang efektivitas dan efisiensi dalam persepktif operasional perusahaan*. *29*(6), 125–132.

Musoffa, M. Y., Sustiyatik, E., Utami, S., & Rahayu, B. (2023). *Manajemen Kepemimpinan Pengasuh Pesantren Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Dan Daya Saing Pondok Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Salman Al-Farisi Di Desa Gayam ,*. *10*,

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

127–135.

Nisa, N. K., Nabila, C., Azahra, S., & Apriliani, F. (2025). *Tinjauan Literatur Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Peningkatan Produktivitas dan Keberlanjutan Peternakan Sapi Perah*.

Pahira, Siti Hapsah;Rinaldy, R. (2023). *MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI The Importance of Human Resource Management (HRM) In Improving Organizational Performance Pentingnya Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi*. *03*(03), 810–817. https://doi.org/10.59141/comserva.v3i03.882

Pangestu, Y. T., Jumiati, I. E., Shania, S., Kaesar, A., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2025). *Strategi Manajemen SDM dalam Mencapai Efektivitas dan Efisiensi Operasional Yoga*. *4*, 11–18.

Purba, W. P. S. (2025). *Metode pengumpulan data kualitatif 1*. *1*.

Rahmawati,Dyah Ayu ; Anam, C. ; H. J. (2023). *Manajemen sumber daya manusia yayasan yatim mandiri dalam pengentasan kemiskinan 1),2),3)*. *7*(1), 75–88.

Rindyati, W. (2026). *Pendapatan dan Alokasi Waktu Curahan Tenaga Kerja Keluarga pada Usaha Ternak Sapi Bali di Sulawesi Tenggara, Indonesia*. *28*(1), 44–52. https://doi.org/10.25077/jpi.28.1.44-52.2026

Rinjani, K., Zahra, P., Cahyani, K. P., Anggarani, A., & Prasetyoning, W. (2025). *Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Kinerja Pegawai*. *17*, 299–306.

Setianto et al. (2022). *Pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di kantor kecamatan banyakan kabupaten kediri*. *3*.

Simamora, Ture; Fatchiya, Anna; Sadono, Dwi; Asngari, P. S. (2023). Kompetensi Teknis Peternak Sapi Potong di Kabupaten Timor Tengah Utara dan Kabupaten Belu. *Jurnal Agripet*, *23*. https://doi.org/10.17969/agripet.v23i1.23918

Sudjiono, S., Susilaningsih, N., & Almatari, R. N. (2022). *Analisis Pengaruh Tingkat Upah, Skill Dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Ternak Ayam Buras Di Kabupaten Kediri*. *3*.

Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R &. D*.

Syaukat, Y., Hartoyo, S., & Kusnadi, N. (2023). *ANALISIS EKONOMI INTEGRASI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT-SAPI*. *1*(1), 77–87.

Syaukat, Y., Hartoyo, S., Kusnadi, N., & No, J. P. (2022). *SAWIT RAKYAT DENGAN TERNAK SAPI POTONG DI PROVINSI RIAU Sustainability Analysis of Integrated Farming System of Smallholder Oil Palm Plantations and Beef Cattle in Riau Province*. *40*(1), 1–16.

Wahid, T. N., & Alifin, F. I. (2024). *Optimalisasi Tenaga Kerja Menggunakan Time and Motion Study untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Departemen Finishing*. *8*(1), 65–79.

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

Widyastuti, N., Rahayu, B., & Kristanti, D. (2023). *Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Produksi PT Sukses Mitra Sejahtera Kabupaten Kediri.*

Zulfah, Mumtahanah, Husnussaadah, et,al. (2022). *Analisis Data Kualitatif*.

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)